



▶ HUT KE-264 KOTA JOGJA

Makin Sepuh Makin Ampuh

Pada Rabu (7/10), Kota Jogja tepat berusia 264 tahun. Bukan usia yang muda tetapi semangatnya kian membara untuk menjadi kota pintar. Dalam perayaan ulang tahun yang dilangsungkan secara sederhana, kota ini makin mantap melangkah menuju Smart City dengan segala perayaan virtualnya. Berikut laporan yang dihimpun wartawan Harian Jogja, Catur Dwi Janati.

▶ Halaman 10

Makin Sepuh...

Arya dan Andra, nama keduanya masih terpaku pada gim di layar ponsel. Sepintas kegiatan mereka terbilang wajar untuk anak usia mereka. Arya duduk di bangku kelas enam sekolah dasar sedangkan Andra di kelas tiga. Menggunakan layanan *wifi* gratis milik Pemerintah Kota Jogja, keduanya gatel dan bahagia.

Sebelum saya menuduh penggunaan *wifi* publik di tempat itu tidak tepat guna, saya bertanya kepada dua anak tadi, di mana mereka melakukan belajar daring. Keduanya kompak, di layanan *wifi* publik Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jetisharjo inilah mereka belajar. "Buat sekolah juga, biasanya kalau sudah selesai, kami main gim gini," ujar Arya, kemarin.

Arya bercerita kalau ia sering mendatangi layanan *wifi* gratis di RTH Jetisharjo untuk mengikuti kelas di pagi hari. Keduanya mengaku senang ada layanan *wifi* gratis ini.

Secara nyata *wifi* publik yang dicanangkan di segenap wilayah di Kota Jogja tidak hanya mendukung pembelajaran daring, tapi juga membuat anak-anak bugar karena bisa bermain gim di ponsel. Terlebih di tengah pandemi, bermain di dekat rumah seperti RTH di kampung-kampung juga memudahkan orang tua untuk memantau anak. Saat ditanya siapa pemilik layanan *wifi* gratis ini si kecil Andra secara gamblang menjawab, "Tahu, dari pemerintah."

Apa yang dilakukan Arya dan Andra kini mungkin lazim ditemukan di berbagai kampung lainnya. Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, menjelaskan di Kota Jogja ada 136 titik *wifi* gratis dari 619 RW di Kota Jogja. Ratusan titik layanan *wifi* gratis tersebut tersebar di berbagai layanan publik mulai dari RTH, RTHP, Balai RW, Balai RK, hingga masjid. Belum lagi 555 layanan Internet publik yang tersedia di lingkungan rumahmu perangkat daerah di Kota Jogja. "Tahun depan rencananya seluruh RW memiliki layanan *wifi* gratis," tuturnya.

Yanto, warga sekitar Taman Robin di Jetisharjo, Kelurahan Cokrodingratan.



Instansi	Nilai Berita	Skor
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3.	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa
4.		
5.		

Internet of Things
Kemudahan akses terhadap *wifi* gratis barangkali menjadi salah satu dari banyak program yang disusun Pemkot Jogja menuju Jogja Smart City. Belajar daring hanya sebagian kecil dari pemanfaatan *wifi* publik. Jika kota lain masih terpencang pada memperbanyak akses *wifi*, Pemkot Jogja melangkah lebih maju dengan memanfaatkan layanan *wifi* gratis untuk penyiraman taman kota otomatis berbasis *Internet*

of Things (IoT). Penyiraman otomatis jarak jauh via jaringan internet itu ada di Taman Robot Irigasi Nyuburake (Robin) di Jetisharjo, Cokrodingratan. Ber sumber dari air Sungai Code, taman warga yang tersusun vertikal tersebut akan diserahkan secara otomatis lewat aplikasi yang terhubung dengan perangkat ponsel pintar. Warga bisa menyiram otomatis sesuai *timer* yang bisa diset. Bahkan bila ingin sewaktu-waktu mengubah jadwal penyiraman, warga tinggal mengakses aplikasi, maka dalam satu tekanan tombol, *sprinkle* selang air akan otomatis menyiram tanaman.

Inovasi ini disambut baik oleh Yanto, salah satu warga di sekitar Taman Robin. Biasanya ia bersama warga lainnya harus menyempatkan waktu untuk menyiram satu per satu tanaman. Meski kini dalam tahap pengembangan, Yanto berharap ke depannya teknologi penyiraman otomatis ini semakin maksimal. "Ya senang, harapannya terus berkembang," kata dia.

Here berencana mengaplikasikan teknologi Robin di semua taman Kota Jogja bahkan bila perlu sampai tanaman peneduh di jalan-jalan. Teknologi kerja sama Pemkot Jogja dengan Universitas Janabadra ini dinilai Heroe tidak memerlukan banyak biaya. Melalui layanan *wifi* gratis yang tersebar di ratusan titik, panel surya, dan air dari sungai Kota Jogja, praktis tak butuh dana luar biasa. "Ini sangat murah dan praktis, bagian dari upaya menuju *Smart Environmental*, ungkapnya.

Keterjangkauan akses internet yang mudah dimaksimalkan dengan berbagai layanan yang bisa diakses secara daring. Berbagai layanan perizinan, surat menyurat, dan berbagai layanan masyarakat lainnya dapat dilakukan melalui Jogja Smart Service (JSS). Heroe mencatat aplikasi JSS telah diunduh sebanyak 61.106 pengguna. Pasalnya melalui JSS, pengguna bisa menggunakan aplikasi untuk berbagai layanan seperti mengantre di Puskesmas hingga RS Pratama.

JSS pun mewadahi tren yang sedang digandrungi masyarakat di tengah pandemi yakni bersepeda. Cukup dengan membuka aplikasi JSS, masyarakat bisa menelusuri rute sepeda kampung yang memaksimalkan potensi yang dimiliki tiap-tiap kampung yang dilewati dalam rute bersepeda.

"*Road map smart city* Jogja sampai 2022 seluruhnya selesai semen, ada beberapa yang masih dalam pengembangan terkait upaya kami menjadikan JSS

sebagai Balai Kota Jogja di dunia maya," kata Heroe.

Ungkapan Balai Kota Jogja versi dunia maya tampaknya bukan sekadar wacana. Di tengah pandemi saat ini, masyarakat yang mengunjungi berbagai tempat diharuskan melakukan *tracking* melalui Kode QR milik Pemkot Jogja yang terhubung ke JSS.

Lebih dari 200 titik Kode QR terpasang di berbagai tempat. Kepala Dinas Kominfo Persandian Kota Jogja, Tri Hastono menyebut Kode QR telah terpasang di kantor dinas, kantor kecamatan, dan kelurahan. Pun di tempat wisata seperti Malioboro, Taman Pintar, Taman Sari, restoran, kafe, hotel, pasar bahkan warung bakmi pun dipasang Kode QR. Gagasan ini barangkali satu-satunya yang diterapkan di Indonesia. Penerapan Kode QR pun mendapat tanggapan positif dari pengunjung Malioboro. Salah satu pengunjung Malioboro, Amanda mengaku tak keberatan harus mengisi Kode QR tiap berpindah zona di Malioboro. "Ya enggak apa-apa sih, bagus, biar aman aja, kalau ada apa-apa bisa di-*tracking*," ungkapnya.

KTP Lantatur

Upaya Pemkot Jogja menuju Jogja Smart City juga dilakukan lewat layanan masyarakat KTP Lantatur atau *drive thru*. Warga yang kehilangan KTP cukup menunjukkan Kartu Keluarga (KK) ke mobil Dukcapil Kota Jogja kurang dari hitungan jam, KTP baru pun tercetak. Rencananya jumlah mobil akan diperbanyak di beberapa titik. Tidak hanya itu Pemkot Jogja bahkan berencana menggunakan Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM) di mana warga mengisi surat yang ingin dicetak secara online dan tinggal mencetaknya mandiri di mesin ADM.

Beragam tindakan Pemkot Jogja menuju Jogja Smart City bukan isapan jempol belaka. Memulai dari keterjangkauan internet melalui *wifi* gratis, menjadikan JSS sebagai Balai Kota Jogja dunia maya, implementasi Taman Robin, Kode QR, dan berbagai program lain, sedikit demi sedikit meniti langkah menuju *Road Map Jogja Smart City*. Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti dalam momen HUT Kota Jogja ke-264 mengatakan perayaan HUT digelar dalam suasana meriah namun tetap tidak mengundang kerumunan. Harvadi berujar lewat usia Jogja yang sudah tua maka membuat Jogja semakin ampuh. "Usia Jogja sudah sepuh atau *disecep ampuhe*, ampuhnya ialah melakukan inovasi-inovasi secara *online*," kata dia. (eatur@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kependudukan dan Catatan 2. Kecamatan/Kemantren Jetis 3. Kelurahan Cokrodingratan 4. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005